

TA 160
PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER KELAS A SEBAGAI HEALTHCARE CENTER
DI KOTA SEMARANG MELALUI PENDEKATAN HEALING ARCHITECTURE

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 menurut data yang dirilis oleh WHO, terdapat 369.914 kasus kanker baru di Indonesia dengan angka kematian yang disebabkan oleh kanker yaitu sebanyak 234.511 (Global Cancer Statistics, 2020).

Kota Semarang, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan kasus kanker yang signifikan. Angka penderita kanker di Kota Semarang pada tahun 2016 mencapai 1.360, pada tahun 2017 naik menjadi 3.344 penderita hingga di tahun 2018 mencapai 4.286 (Widoyono, 2019). Dinas Kesehatan JATENG (2023), menyatakan angka penderita kanker pada tahun 2021 sebanyak 8.287 dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 10.530 orang. Penderita kanker rahim pada tahun 2021 sebanyak 1545 dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 2444.

Adanya peningkatan penderita kanker pada tiap tahunnya maka menuntut adanya fasilitas khusus yang mampu memberikan pelayanan medis kanker secara optimal dan terintegrasi. Pengobatan kanker saat ini hanya dapat dilakukan di Rumah Sakit Umum yang ada di Kota Semarang, sehingga keberadaan fasilitas Kesehatan yang dapat menangani pengobatan dan pemeriksaan penyakit kanker dengan fasilitas yang lengkap sangat diperlukan di Kota Semarang (Jessica, 2022)

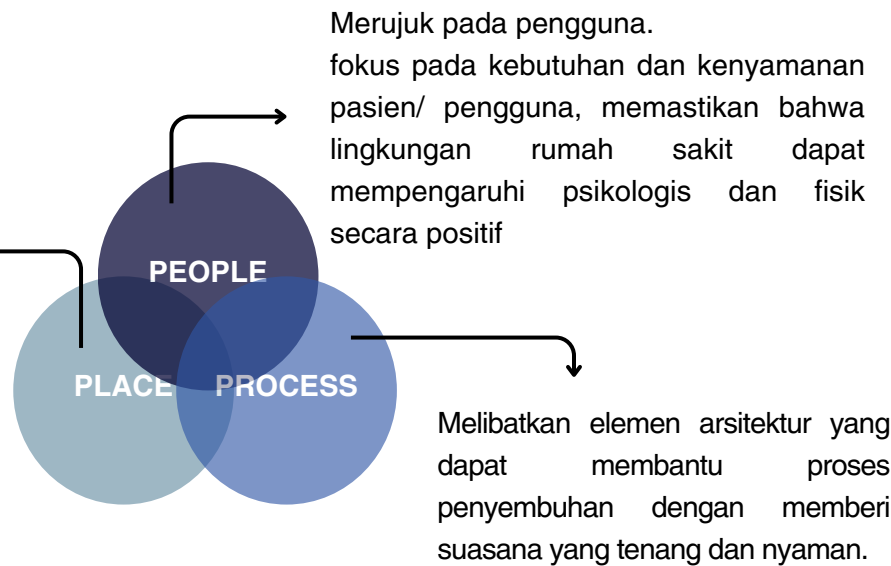
KONSEP

Menurut Ulrich (1984), healing architecture adalah pendekatan desain yang didasarkan pada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik, seperti pemandangan alam, pencahayaan alami, dan tata ruang yang baik dapat membantu mengurangi stres, mempercepat proses penyembuhan, dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

Menurut Asma dan Sudarma (2017), *healing architecture* merupakan desain yang membantu dalam penyembuhan pasien dengan elemen arsitektur yang berkaitan dengan bentuk, warna, dan alam sehingga dapat terciptanya kesembuhan pasien.

Aspek Healing Architecture:

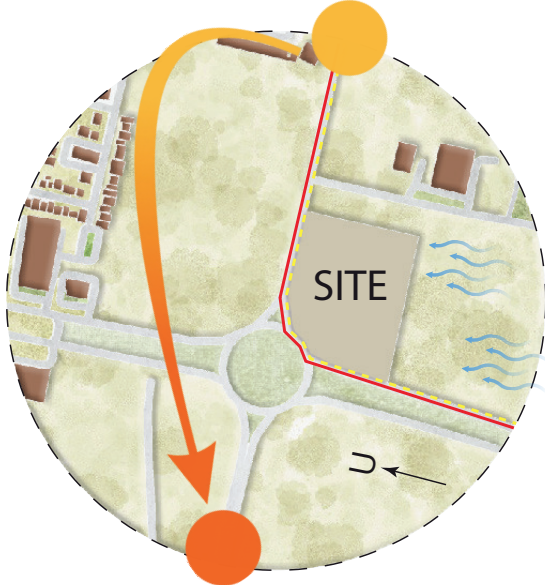
Menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik dan emosional dengan desain yang terintegrasi elemen alam seperti warna, bentuk, dan tampilan bangunan yang dapat meningkatkan kesembuhan pasien.



Penerapan Konsep:



ANALISIS TAPAK

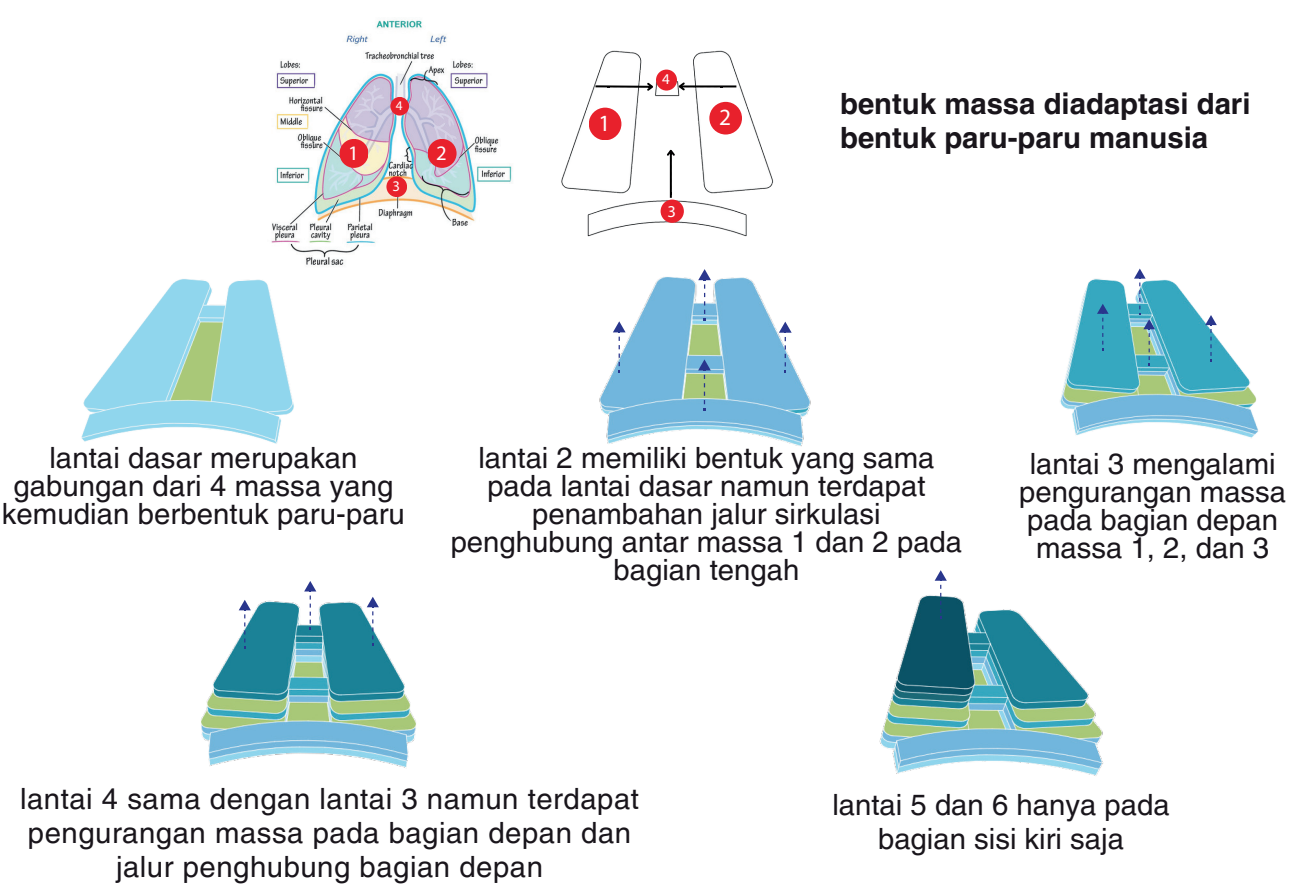


Tapak menghadap ke arah barat sehingga bukaan pada bangunan dapat diletakkan pada arah utara dan selatan untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk langsung ke dalam bangunan, serta arah angin yang masuk ke dalam bangunan dari arah selatan ke utara sesuai dengan peletakkan bukaan yang berada pada sisi utara dan selatan.

HUBUNGAN RUANG



TRANSFORMASI MASSA



EKSTERIOR



INTERIOR

RAWAT INAP



CT-SCAN

